

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PAI
BERBASIS *PROBLEM SOLVING* PADA MATERI
AKHLAK DI SMPN 4 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**DELIA EKA PUTRI
NIM : 1012021040**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2025 M/1447 H**

PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PAI
BERBASIS *PROBLEM SOLVING* PADA MATERI AKHLAK
DI SMPN 4 LANGSA**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

**DELIA EKA PUTRI
NIM. 1012021040**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Syamsiah Z, M.Pd.I
NIP. 198404242019032011

Pembimbing II



Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd.I
NIP. 199211172022032001

PENGESAHAN PENGUJI

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PAI
BERBASIS *PROBLEM SOLVING* PADA MATERI
AKHLAK DISMPN 4 LANGSA**

Skripsi

**Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islma Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)**

Pada Hari/Tanggal

**Senin, 2 Februari 2026 M
14 Sya'ban 1447 H**

Ketua,



Syamsiah Z, M.Pd.I
NIP. 198404242019032011

Sekretaris,



Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd.I
NIP. 199211172022032001

Anggota,



Nani Endri Santi, MA
NIP. 198506102020122009

Anggota,



Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIP. 198707302023211017

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,**



Prof. Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 198108172003121007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Delia Eka Putri

NIM : 1012021040

Fakultas/ Program Studi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis *Problem solving* Pada Materi Akhlak Di SMPN 4”** untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Delia Eka Putri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. sholawat beriringan salam tidak lupa peneliti sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Sripsi yang berjudul “**Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis *Problem solving* Pada Materi Akhlak Di SMPN 4**” merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa/I program studi sarjana pendidikan islam IAIN Langsa untuk meyelesaikan tugas akhir dan mencapai gelar sarjana S-1. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan mungkin terlaksana tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Langsa Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Dr. Amiruddin, M.A
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, S.Pd M.pd. Selaku Ketua Jurusan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Bapak Dr. Mukhlis, Lc. M.Pd.I selaku Penasehat Akademik (PA) saya semester 1-7.
5. Ibu Syamsiah Z, M.Pd.I Selaku pembimbing I dan Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd.I Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Ibu Syamsiah Z, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Teristimewa rasa terima kasih yang tidak terhingga disampaikan kepada orang tua yang sayangi dan cintai Ayah saya Muhammad dan Ibu saya Neti Herawati, Saudara kandung Farid Dwi Putra yang tidak lama menemani saya semasa hidupnya, M. Ridha Tri Putra dan Sarah Nadiya yang selalu mendukung saya selama pengerjaan skripsi ini. Berkat do'a dan dukungan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi-S1.
8. Saya ucapkan terima kasih kepada ibu Wahidah, M.Ed, bapak Dr. Fakhrurrazi, M.Hum, dan bapak saparruddin Rambe, M.Pd.I yang telah banyak meluangkan dan membantu saya dalam mengisi lembar validasi bahasa dan media saya dan juga kepada para Dosen dan Staff Akademik IAIN Langsa yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Terima kasih kepada ibu kepala sekolah dan guru SMPN 4 Langsa yang telah berkenan memberikan ruang dan waktu, dan mengumpulkan daya yang peneliti butuhkan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian disekolah serta seluruh peserta didik kelas VIII-3 yang telah bekerja sama dalam proses penelitian.
10. Sahabat seperjuangan yang telah memberikan support, membantu dan memotivasi Mardiani, Syahila Amalia Amanda, Fira Salsabila dan Cahya

Patiwi. Serta teman-teman lain yang telah ikut berkontribusi dibalik suksesnya skripsi ini.

11. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak lain yang bersangkutan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti yang mana banyak memberikan saran dan kritik dalam membangun skripsi ini.

Langsa 12 januari 2026

Penulis,

Delia Eka Putri

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PERYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan masalah	8
D. Tujuan masalah	8
E. Spesifikasi produk yang di harapkan	8
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	10
G. Definisi Opresional	11
1. Pengembangan	11
2. Modul Pembelajaran	14
3. <i>Problem solving</i>	14
4. Pendidikan Agama Islam (PAI)	14
5. Akhlak	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Modul Pembelajaran	15
1. Pengertian Modul Pembelajaran	15
2. Karakteristik Modul Pembelajaran	16
3. Komponen-Komponen Modul Pembelajaran	18
B. <i>Problem solving</i> Dalam Pembelajaran	21
1. Pengertian <i>Problem solving</i>	21
2. Langkah-Langkah <i>Problem solving</i>	22
3. Karakteristik <i>Problem solving</i>	23
4. Kelebihan <i>Problem solving</i>	23
5. Kelemahan <i>Problem solving</i>	24
C. Pembelajaran Akhlak dalam PAI	25
D. Kerangka Berpikir	27
E. Penelitian Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Prosedur Pengembangan	32
1. Tahap Perencanaan	32
2. Tahap Desain	33

3. Tahap Pengembangan	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Objek Penelitian	35
E. Lokasi Penelitian.....	35
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
1. Lembar Validasi	36
2. Survei	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
1. Analisis Kevalidan	40
2. Analisa Survei Guru	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskriptif Tempat Penelitian	42
B. Hasil Pengembangan Produk.....	42
C. Hasil validasi produk	44
D. Hasil uji coba produk.....	50
E. Kajian produk akhir	53
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	62
RIWAYAT HIDUP	70
DOKUMENTASI.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Survei Respon Guru	38
Table 3.2 Kriteria Nilai Konversi Lembar Penilaian Ahli Media, dan Bahasa, Survei Respon Guru	40
Tabel 3. 4 Persentase Hasil Respon guru	41
Tabel 4. 1 Hasil Validasi Oleh Ahli Media.....	44
Tabel 4. 2 Kriteria Persentase Hasil Validasi Oleh Media.....	45
Tabel 4. 3 Hasil Validasi Ahli Bahasa Modul.....	46
Tabel 4. 4 Kriteria Persentase Hasil Validasi Oleh Bahasa	47
Tabel 4. 5 Tabel Hasil Validasi Ahli Materi	48
Tabel 4. 6 Kriteria Persentase Hasil Validasi Oleh Materi	49
Tabel 4. 7 Hasil Survei Respon Guru.....	51
Tabel 4. 8 Kriteria persentase hasil respon guru	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Dari Sekolah	62
Lampiran 2 Lembar Validasi Ahli Media	63
Lampiran 3 Lembar Validasi Ahli Materi.....	65
Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli Bahasa.....	67
Lampiran 5 Survei Respon Guru	69

ABSTRAK

Delia Eka Putri NIM 1012021040, Pengembangan Modul Pembelajaran PAI berbasis *Problem solving* Pada Materi Akhlak Di SMPN 4 Langsa.

Pembimbing 1. Syamsiah Z, M.Pd.I 2. Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd.I

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis problem solving pada materi akhlak di SMP Negeri 4 Langsa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis problem solving pada materi akhlak di SMP Negeri 4 Langsa. Latar belakang penelitian ini adalah belum tersedianya modul yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran akhlak. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model Alessi dan Trollip yang terdiri atas tiga tahap: perencanaan, perancangan, dan pengembangan. Subjek penelitian mencakup ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru PAI, serta peserta didik kelas VIII-(III). Instrumen pengumpulan data berupa lembar validasi dan survei tanggapan pengguna. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul memperoleh penilaian "sangat praktis" dari ahli media (100%), ahli materi (92,5%), ahli bahasa (92,5%), guru (100%),.. Modul ini dinilai layak digunakan karena mampu mendorong peserta didik berpikir kritis, aktif berdiskusi, serta mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, modul berbasis problem solving ini diharapkan menjadi alternatif bahan ajar yang efektif dan bermakna dalam pembelajaran akhlak serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Kata Kunci: *Pengembangan Modul, Problem solving, Pendidikan Agama Islam, Akhlak,*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Agama Islam (PAI) sendiri tentunya tidak boleh lepas dengan tujuan utama pendidikan agama di Indonesia yang tercantum dalam pasal 39 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003, “pendidikan merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.¹ Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.² Oleh karena itu, sebagai manusia sangat penting mempelajari pendidikan agama Islam agar dapat menjalani kehidupan dengan ilmu dan petunjuk yang benar sesuai dengan ajaran-Nya. Dalam hal ini, pelajaran PAI diterapkan di setiap sekolah

¹ Rosmiati Azis, ‘Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol: 8, No.2, (2019), hal:292-300.

² Yulia Syafrin and others, ‘Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol: 2, No.1, (2023) hal:72-77.

karena sangat penting untuk membangun pondasi bagi peserta didik, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam pembentukan akhlak yang baik.³

Sekolah harus mempunyai nilai-nilai spiritual serta menjalankan program-program tertentu untuk membantu peserta didik membangun pondasi pendidik menjadi kepribadian akhlak yang baik, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab.

Selanjutnya salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran PAI adalah materi akhlak. Dalam hal ini, materi akhlak merupakan bagian tak terpisahkan dari PAI yang berfokus pada pembentukan akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Rasulullah SAW bersabda: Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad No. 273)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Yang artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”. Hadis ini menunjukkan bahwa misi utama diutusnya Rasulullah adalah menyempurnakan akhlak manusia. Dalam Agama Islam, bidang akhlak menduduki posisi yang penting sekali. Akhlak merupakan pokok utama ajaran Islam, di samping aqidah dan syariat, sehingga dengan akhlak akan terkendali emosi dan jiwa manusia agar memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi.. Dengan akhlak akan dilihat beragam dan hakikat manusia yang sebenarnya.⁴

³ Unik Hanifah Salsabilla and others, ‘Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19’, *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol:2, No.1, (2021), hal:125-132,

⁴ Taufiqurrahman Harahap and others, ‘Analisis Akhlak Dalam Pandangan Hadist’, *IMTIYAZ : Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol:22, No.1, (2024), hal: 398–407.

Dalam hal ini, peran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang tertuang dalam materi akhlak melalui proses pembelajaran yang membentuk kepribadian mulia. Pembelajaran PAI sebagai pembelajaran akhlak sangat menekankan perubahan akhlak tidak lepas dari peran guru dalam merancang pembelajaran. Rancangan pembelajaran tersebut haruslah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini, sangat penting rancangan pembelajaran yang dibuat guru agar peserta didik tidak hanya memahami materi akhlak, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan aspek rancangan tersebut, haruslah sesuai dengan kurikulum yang merdeka sekarang.

Terkait hal tersebut, kurikulum merdeka mengutamakan proses pembelajaran dengan gagasan utama berpusat pada peserta didik. Selanjutnya karakter yang dimaksud dalam profil kurikulum merdeka tersebut dalam profil pelajaran Pancasila yang dibentuk point-point penting dalam Pancasila tersebut yaitu: bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kritis dalam berpikir, bergotong royong, dan menjadi peserta didik yang kreatif.⁵ Disamping itu alternatif yang bisa digunakan agar memperkuat pendidikan akhlak di sekolah dengan cara mengelola bahan ajar atau modul pembelajaran dengan pembelajaran yang terstruktur dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Namun faktanya dalam lapangan masih ada modul ajar tidak direncanakan dengan baik, dapat dipastikan bahwa konten tidak disampaikan secara sistematis kepada peserta didik dan tidak ada pembelajaran yang terjadi

⁵ Qurroti A'yun and others, 'Penerapan Nilai Iman, Takwa Dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol:16, No.1, (2023), hal: 9–20,

dalam kasus ini, terkesan pembelajaran kurang menarik karena tidak mempersiapkan modul belajar dengan baik.⁶ Dalam hal ini, modul pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa agar mendukung interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga didik dapat memahami proses pembelajaran dan mengalami peningkatan hasil belajar.⁷ Dengan adanya modul, peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan bermakna.

Sebelum mengembangkan modul pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan awal guna mengetahui kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran akhlak di SMP Negeri 4 Langsa. Pengamatan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada di lapangan, khususnya dalam penggunaan modul sebagai salah satu sumber belajar. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada materi akhlak, guru masih mengandalkan modul pembelajaran yang disusun secara umum dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maupun tuntutan Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang diterapkan di sekolah tersebut.

Lebih lanjut, peneliti menemukan bahwa modul pembelajaran yang digunakan di kelas memiliki beberapa kekurangan penting, di antaranya belum

⁶ Hana Triana, Prima Gusti Yanti, and Dina Hervita, 'Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol:9, No.1, (2023), hal: 504–514,.

⁷ Fatika Wulandari, Relsas Yogica, and Rahmawati Darussyamsu, 'Analisis Manfaat Penggunaan E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19', *Khazanah Pendidikan*, Vol: 15, No.2 (2021), hal: 139–144,

memuat secara jelas kedudukan kompetensi awal dan capaian pembelajaran (CP) yang seharusnya menjadi dasar dalam menyusun aktivitas belajar. Padahal kompetensi awal berfungsi untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam menerima materi, hal ini urgen pada modul pembelajaran. Disamping itu, capaian pembelajaran berfungsi sebagai arah atau tujuan akhir yang harus dicapai peserta didik sesuai fase belajarnya. Namun, faktanya dalam modul yang digunakan guru, alur kegiatan pembelajarannya tidak disusun berdasarkan kompetensi awal dan CP, sehingga aktivitas belajar menjadi kurang terarah. Modul juga masih menggunakan resitasi atau pemberian tugas rumah. Sementara dalam Kurikulum Merdeka, resitasi tidak disarankan lagi karena dianggap tidak efektif. Tugas rumah yang hanya berisi soal tanpa pembahasan bisa membuat peserta didik merasa terbebani dan tidak benar-benar memahami materi. Kurikulum Merdeka lebih mendorong pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir serta bekerja sama.

Selain itu, dalam modul yang ada ditemukan penilaian yang diberikan guru belum sesuai dengan aspek penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Salah satu contohnya, pada bagian refleksi peserta didik, seharusnya diajak untuk mengungkapkan atau menuliskan pengalaman belajar mereka setelah mengikuti pembelajaran, seperti bagaimana pembelajaran hari ini?, atau apakah pembelajaran ini menyenangkan?. Hal ini tidak sesuai dengan modul yang ada, di dalam modul justru diminta untuk menuliskan kembali pengertian amanah, dalilnya, dan implementasinya (aspek pengetahuan).

Dalam hal ini, penilaian pembelajaran yang tidak sesuai dapat berdampak pada kebutuhan peserta didik dengan aspek pembelajaran yang telah dilakukan. Karena penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik secara holistik, baik sikap, keterampilan dan pengetahuan, sehingga penilaian yang akurat terhadap aspek kompetensi peserta didik sangat penting dilakukan guna tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketidak sesuaian penelitian juga dapat memengaruhi moral guru dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.⁸ Hal ini jika dibiarkan maka akan menimbulkan ketimpangan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, menurunkan kualitas hasil belajar, serta menciptakan ketidakadilan dalam proses penilaian.

Berdasarkan permasalahan yang diatas dibutuhkan solusi. Dalam hal ini, peneliti menawarkan pembuatan modul pembelajaran berbasis *problem solving*. *Problem solving* adalah pendekatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar melalui pemecahan masalah. Jadi, peserta didik tidak langsung diberi materi, tetapi diajak untuk memahami dan menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Melalui proses ini, peserta didik belajar berpikir kritis, mencari solusi, berdiskusi dengan teman, dan mengambil keputusan bersama. Modul ini dirancang agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dalam modul ini, kompetensi awal dan capaian pembelajaran (CP) dituliskan dengan jelas sebagai dasar untuk menyusun aktivitas belajar. Dengan begitu, guru bisa

⁸ Nadya Putri Mtd and others, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol:2, No.2, (2020), hal: 244-257.

mengetahui kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, dan peserta didik pun tahu tujuan akhir dari pembelajaran yang mereka jalani.

Selain itu, modul *problem solving* ini menggantikan tugas rumah (resitasi) yang hanya berisi soal tanpa pembahasan, dengan kegiatan yang lebih aktif dan menyenangkan seperti tugas-tugas dalam modul dirancang agar bisa dikerjakan di kelas secara berkelompok seperti metod in, sehingga peserta didik bisa saling berdiskusi dan memahami materi dengan lebih baik. Dalam modul ini juga akan ditawarkan penilaian yang lebih akurat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Misalnya, pada bagian refleksi, peserta didik tidak lagi diminta menulis ulang pengertian amanah, tapi diminta menceritakan bagaimana belajar mereka dikelas sebagai umpan balik pembelajaran.. Dengan ini, pengalaman agar pembelajaran kedepan lebih baik lagi, menjadi lebih hidup, bermakna, dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis *Problem solving* pada Materi Akhlak di SMP Negeri 4 Langsa.”**

B. Batasan Masalah

1. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis *problem solving* di SMPN 4 Langsa, dengan materi khusus elemen akhlak.
2. Subjek Penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas VIII (III) SMPN 4 Langsa.

3. Penelitian ini menentukan batasan waktu untuk memastikan bahwa pengembangan modul dapat diselesaikan dalam jangkang waktu yang realistis. Penelitian ini akan memperhatikan jadwal akademik dan kegiatan sekolah lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembuatan pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis *problem solving* pada materi akhlak di SMPN 4 Langsa?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis *problem solving* pada materi akhlak di SMPN 4 Langsa?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pembuatan pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis *problem solving* pada materi akhlak di SMPN 4 Langsa?
2. Untuk mengetahui pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis *problem solving* pada materi akhlak di SMP Negeri 4 Langsa?

E. Spesifikasi Produk yang di Harapkan

Adapun spesifikasi produk pengembangan dan penelitian sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran ini dirancang menggunakan pendekatan *problem solving* dan disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Di dalamnya memuat berbagai komponen penting seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), kompetensi awal,

pemahaman bermakna, aktivitas pembelajaran, serta asesmen yang dilengkapi dengan rubrik penilaian.

2. Modul ini juga dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif dalam diskusi, serta mampu mengaitkan materi akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan dalam modul dirancang dalam bentuk studi kasus, pertanyaan pemicu, tugas kolaboratif, dan refleksi nilai-nilai akhlak Islami.
3. Modul ini dibuat agar mudah digunakan oleh guru, baik saat mengajar di kelas. Solusi yang digunakan adalah menyediakan modul dalam dua bentuk, yaitu versi cetak dan versi digital. Modul disusun menggunakan aplikasi pengetikan seperti Microsoft Word, kemudian desain covernya dibuat menarik dengan bantuan aplikasi seperti Canva. Setelah selesai, modul disimpan dalam bentuk PDF untuk dicetak, dan juga dibuat versi digital interaktif yang bisa diakses melalui laptop atau gawai. Modul digital ini dapat dibagikan melalui Google Drive atau media komunikasi lain, sehingga memudahkan guru dalam mengakses dan menggunakan modul sesuai kebutuhan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian di antara lain

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan manfaat dalam dalam bidang pembelajaran berbasis *problem solving* khususnya terkait dengan PAI. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai strategi pada pembelajaran yang lebih efektif efisien

dan bermakna terutama dalam pengembangan bahan ajar yang inovatif sesuai dengan keperluan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta didik

Meningkatkan akhlak peserta didik baik dalam pemahaman maupun dalam kehidupan sehari-hari dan mengupayakan agar peserta didik dapat mudah mengingat materi yang telah diajarkan kepada peserta didik SMP Negeri 4 Langsa

b) Bagi Guru

Penelitian dapat menjadi bahan pengembangan dan masukan dalam menerapkan modul pembelajaran berbasis *problem solving*, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah terkait akhlak.

c) Bagi SMP Negeri 4 Langsa

Meningkatkan mutu pendidikan sehingga meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah SMP Negeri 4 Langsa

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan dapat mengembangkan bahan ajar untuk ilmu pengetahuan agama islam terkait pada pembelajaran akhlak.

G. Defini Opresional

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses sistematis yang melibatkan tahap perencanaan, perancangan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan suatu produk atau perangkat pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan pengguna.

a. Tujuan Pembelajaran;

- 1) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan CP dan indikator pencapaian CP.
- 2) Tujuan pembelajaran harus *SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound)*⁹.

b. Pertayaan Pemantik

Pertanyaan pemantik adalah sebuah pertanyaan yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi pendengar dan membuat pendengar dapat masuk ke dalam topik yang sedang dibicarakan. Pertanyaan pemantik dapat digunakan dalam berbagai kegiatan. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas pertanyaan pemantik sangat diperlukan. Salah satunya digunakan untuk menggali ingatan para peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari¹⁰. Oleh karena itu, pertanyaan pemantik berfungsi untuk merangsang berpikir kritis peserta didik, menggali pengetahuan awal, serta mendorong diskusi dan partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

⁹ Nengsih and Febrina, hal 154-155.

¹⁰ Respati Pandu, Iin Purnamasari, and Duwi Nuvitalia, 'Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik', *Pena Edukasia*, vol:1, No.2, (2023), hal: 127-134.

c. Media Pembelajaran;

Jenis Media Pembelajaran menurut Rudy Brets dalam Ani Cahyadi: Jenis media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti media cetak, media visual, dan media audio-visual¹¹.

- 1) Sumber Media Pembelajaran: Sumber media pembelajaran yang digunakan, seperti internet, buku, dan video¹².

d. Kegiatan Pembelajaran;

- 1) Kegiatan Pendahuluan: Kegiatan untuk memulai pembelajaran, seperti apersepsi, motivasi, dan menanyakan kesiapan belajar.
- 2) Kegiatan Inti: Kegiatan pembelajaran utama yang dirancang untuk mencapai CP, dilaksanakan dengan menerapkan prinsip diferensiasi pembelajaran.
- 3) Kegiatan Penutup: Kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran, seperti rangkuman materi dan pemberian tugas.

e. Asesmen;

- 1) Jenis Asesmen: Jenis asesmen yang digunakan untuk mengukur pencapaian CP, seperti asesmen formatif dan asesmen sumatif.
- 2) Teknik Asesmen: Teknik asesmen yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti observasi, tes, portofolio, dan proyek.

¹¹ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur, Laksita Indonesia* (Lakista Indonesia, 2019).hal:46

¹² Irika Wideasanti and others, 'Pemanfaatan Sarana Multimedia Dan Media Internet Sebagai Alat Pembelajaran Yang Efektif', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol:5, No.3, (2023), hal: 1365–1370,

3) Instrumen Asesmen: Instrumen asesmen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, seperti lembar observasi, soal tes, rubrik penilaian, dan panduan penilaian proyek.

f. Refleksi peserta didik dan guru (kegiatan akhir pembelajaran untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari dan mengevaluasi pemahaman peserta didik).

g. Remedial & pengayaan (kegiatan bagi peserat didik yang belum/mencapai tujuan pembelajaran).

h. Referensi. Sumber belajar yang digunakan untuk mengembangkan modul ajar.

i. Lampiran;

1) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

2) Bahan Ajar¹³.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap komponen dalam modul ajar memiliki peran penting dan menjadi dasar dalam pembuatan modul dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut membantu guru merancang pembelajaran yang terstruktur, sesuai kebutuhan peserta didik, serta sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Dengan adanya komponen yang lengkap, modul dapat digunakan secara efektif untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, efisien, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karenanya secara ringkas format modul sebagai berikut: informasi umum, capaian

¹³ Nengsih and Febrina, hal 155.

pembelajaran, P5, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, refleksi, remedial & pengayaan, referensi dan lampiran.

2. Modul pembelajaran

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan terstruktur berdasarkan kurikulum untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran secara mandiri maupun dengan bimbingan guru..

3. *Problem solving*

Problem solving atau pemecahan masalah adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada keterampilan peserta didik untuk mengenali masalah, menganalisis informasi, mengembangkan solusi alternatif, dan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran logis dan sistematis.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang diberikan di lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

5. Akhlak

Akhlak adalah sifat, sikap, dan perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual berdasarkan ajaran Islam. Akhlak mencakup hubungan manusia dengan Allah (akhlak kepada Allah), sesama manusia (akhlak sosial), diri sendiri, dan lingkungan sekitarnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII 3 SMP Negeri 4 Langsa yang beralamat di JLN. Prof.A.Majid Irahim Gp Matang Selimeng Kec. Langsa Barat Kota Langsa., Kota Langsa. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang memiliki komitmen dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini dibuktikan dengan akreditasi A yang diraih oleh sekolah ini berdasarkan SK No. 328/BAP-SM.Aceh/SK/X/2016 pada tanggal 25 Oktober 2016/. SMP Negeri 4 Langsa juga termasuk sekolah yang aktif dalam pengembangan pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi akhlak, masih ditemukan metode pembelajaran yang memerlukan revisi terhadap kurang melibatkan peserta didik secara aktif, dan belum menggunakan modul yang berbasis pemecahan masalah. Hal inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengembangkan sebuah modul pembelajaran PAI berbasis *problem solving* yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik di sekolah tersebut.

B. Hasil Pengembangan Produk Awal

Berdasarkan prosedur pengembangan modul pembelajaran yang telah dijelaskan pada Bab III, pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *problem solving* pada materi akhlak kelas VIII-3

SMP Negeri 4 Langsa menghasilkan sebuah produk awal berupa draf modul ajar. Produk awal ini merupakan hasil dari tahap perencanaan, perancangan, dan pengembangan yang dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada model pengembangan Alessi dan Trollip.

Produk awal yang dihasilkan masih berupa draf awal modul, sehingga belum melalui tahap validasi ahli dan uji coba lapangan. Oleh karena itu, modul ini masih memungkinkan ditemukannya beberapa kekurangan, baik dari segi isi materi, tampilan desain, maupun penggunaan bahasa. Meskipun demikian, draf awal modul ini telah disusun sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI di kelas VIII dan telah mengintegrasikan pendekatan *problem solving* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Secara umum, modul ajar yang dikembangkan berjudul “Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur” dan dirancang untuk tiga kali pertemuan pembelajaran. Struktur modul meliputi identitas modul, capaian pembelajaran, indikator dan tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran berbasis *problem solving*, asesmen, refleksi, remedial dan pengayaan, serta dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik (LKPD). Penyusunan komponen tersebut disesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan karakteristik peserta didik kelas VIII SMP.

Dari segi desain, modul awal ini masih disusun dengan tampilan sederhana. Pemilihan warna, jenis huruf, dan tata letak belum sepenuhnya optimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada tahap selanjutnya agar

modul lebih menarik dan mudah digunakan oleh peserta didik. Namun demikian, secara isi dan alur pembelajaran, modul telah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran berbasis *problem solving*, yaitu penyajian masalah, penggalan informasi, diskusi solusi, hingga refleksi pembelajaran.

Dengan demikian, produk awal modul pembelajaran PAI berbasis *problem solving* ini menjadi dasar untuk dilakukan tahap validasi oleh para ahli, sehingga masukan dan saran yang diperoleh dapat digunakan untuk menyempurnakan modul sebelum digunakan dalam pembelajaran secara lebih luas.

C. Hasil Validasi Produk

a Hasil Validasi oleh Ahli Media

Validasi oleh ahli media bertujuan untuk menilai kualitas tampilan, penyajian isi, keterbacaan, serta kesiapan modul sebagai bahan ajar. Penilaian ini dilakukan oleh dosen/guru PAI yang berkompeten dalam bidang pengembangan media pembelajaran.

Tabel 4. 1 Hasil Validasi Oleh Ahli Media

NO	Indikator	Poin
1.	Desain cover tampilan modul menarik secara visual	4
2.	Pemilihan ukuran font dalam modul membantu meningkatkan kenyamanan saat membaca	4
3.	Dalam urutan penyajian materi, modul mudah diikuti atau sudah terstruktur dari isi sampai daftar pustaka	4
4.	Penggunaan ikon atau simbol dalam modul membantu untuk memperjelas informasi	4
5.	Tampilan halaman modul konsisten dari awal sampai akhir	4
6.	Kombinasi warna dalam modul tidak mengganggu dan mendukung kenyamanan membaca	4
7.	Modul mudah dibuka dan dibaca dalam format cetak maupun digital	4

8.	Letak gambar, tabel dan tulisan tersusun rapi dan tidak berantakan	4
9.	Tulisan penting dalam modul diberi penekanan (misalnya ditebalkan atau diberi warna)	4
10.	Format modul sudah sesuai dan siap untuk digunakan dalam proses pembelajaran	4
Total		40
Persentase		100%

- Lembar validasi media terdapat pada lampiran.

Tabel 4. 2 Kriteria persentase hasil validasi oleh media

Persentase (%)	Kriteria Kepraktisan	Kriteria Kuantitatif
31-40 (%)	Sangat Praktis	Tidak Revisi
21-30 (%)	Praktis	Tidak Revisi
11-20 (%)	Cukup Praktis	Revisi
0-10 (%)	Tidak Praktis	Revisi

$$\text{Rata-rata penilaian} = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah skor hasil pengumpulan data

N = Jumlah responden.

Cara menghitungnya:

Jumlah indikator = 10

Skor maksimal per indikator = 4

Skor maksimal keseluruhan = 10 x 4 = 40

Skor diperoleh = 40

$$\text{Persentase} = \frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$$

Validasi dari sisi tampilan visual dan struktur modul dilakukan oleh Dr.

Fakhrurrazi, S.Ag., M.Hum, yang merupakan dosen ahli dalam bidang media pembelajaran. Berdasarkan penilaian beliau (*hasil terlampir*), modul diperoleh

skor total sebesar 40 dari skor maksimal 40, dengan persentase 100% yang menunjukkan bahwa modul sangat praktis digunakan dari segi media pembelajaran.

Validator menyatakan bahwa modul dinilai sudah menarik, mudah dibaca, dan layak digunakan baik secara digital maupun cetak tanpa revisi. Tidak terdapat revisi pada aspek desain, hanya disarankan untuk menyempurnakan unsur visual seperti ketajaman warna dan konsistensi ukuran font pada setiap halaman untuk menjaga keterbacaan.

b Hasil Validasi oleh Ahli Bahasa

Validasi oleh ahli bahasa dilakukan untuk menilai sejauh mana penggunaan bahasa dalam modul telah memenuhi aspek kebahasaan yang baik dan benar, mudah dipahami oleh peserta didik, serta sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam pembelajaran.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Bahasa Modul

NO	Indikator	Poin
1.	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami	4
2.	Struktur kalimat dalam modul jelas dan efektif	3
3.	Tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, atau tata bahasa yang mengganggu pemahaman	3
4.	Istilah-istilah asing atau ilmiah dalam modul dijelaskan dengan baik	4
5.	Penulisan instruksi kegiatan mudah dipahami agar mudah disampaikan ke peserta didik	3
6.	Bahasa konsisten dalam penggunaan istilah dan penyampaian informasi	4
7.	Modul menggunakan bahasa yang sopan dan mendidik	4
8.	Penggunaan kata kerja dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
9.	Modul tidak menggunakan kalimat yang membingungkan atau berbelit	4
10.	Modul menyajikan penjelasan secara bertahap, tidak langsung meloncat ke	4

topik baru.	
Total	37
Persentase	92.5 %

- Lembar validasi media terdapat pada lampiran.

Tabel 4. 4 Kriteria persentase hasil validasi oleh bahasa

Persentase (%)	Kriteria Kepraktisan	Kriteria Kuantitatif
31-40 (%)	Sangat Praktis	Tidak Revisi
21-30 (%)	Praktis	Tidak Revisi
11-20 (%)	Cukup Praktis	Revisi
0-10 (%)	Tidak Praktis	Revisi

$$\text{Rata-rata penilaian} = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah skor hasil pengumpulan data

N = Jumlah responden.

Cara menghitungnya:

Jumlah indikator = 10

Skor maksimal per indikator = 4

Skor maksimal keseluruhan = $10 \times 4 = 40$

Skor diperoleh = 37

$$\text{Persentase} = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

Validasi aspek kebahasaan dilakukan oleh Ibu Wahidah, M, Ed, selaku dosen dengan keahlian dalam bidang kebahasaan. Berdasarkan penilaiannya (*hasil terlampir*), modul menunjukkan total skor sebesar 37 dari 40, dengan persentase 92,5% dinyatakan sangat praktis dengan skor sebesar 92,5%.

Validator bahasa menilai bahwa secara umum, modul telah menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan formal. Namun, ditemukan beberapa kesalahan kecil dalam pengejaan saja dan perbaikan saran, seperti ketidakkonsistenan penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, serta struktur kalimat pada instruksi kegiatan yang terlalu panjang. Peneliti segera memperbaiki seluruh catatan tersebut dan memastikan bahwa bahasa dalam modul sudah tepat, mudah dipahami, serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik SMP.

c Hasil Validasi oleh ahli materi

Validasi oleh ahli materi dilakukan untuk menilai sejauh mana penggunaan bahasa dalam modul telah memenuhi aspek isi yang baik dan benar, mudah dipahami oleh peserta didik, serta sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam pembelajaran.

Tabel 4. 5 Hasil Validasi Materi

NO	Indikator	Poin
1.	Materi sesuai dengan dengan indikator capain dan tujuan pembelajaran PAI SMP	3
2.	Materi amanah, jujur, toleransi dan menghargai perbedaan disajikan sesuai tingkat perkembangan peserta didik SMP	3
3.	Isi materi sesuai dengan ajaran islam yang bersumber dari alquran, hadis, dan pendapat ulama.	4
4.	Materi relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di sekolah maupun dirumah	4
5.	Materi mendukung menerapkan langkah-langkah <i>problem solving</i> secara jelas.	3
6.	Materi memuat masalah yang mendorong peserta didik berpikir kritis dan mencari solusi	3
7.	Materi memuat contoh teladan dari Rasulluah Saw atau tokoh islam terkait nilai akhlak yang dibahas	4
8.	Materi dilengkapi dalil (ayat/hadis) yang relevan beserta penjelasannya	4

9.	Materi disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami	3
10.	Materi dilengkapi dengan aktivitas yang mendukung pemahaman peserta didik.	3
Total		37
Persentase		92,5 %

- Lembar validasi materi terdapat pada lampiran.

Tabel 4. 6 Kriteria persentase hasil validasi oleh materi

Persentase (%)	Kriteria Kepraktisan	Kriteria Kuantitatif
31-40 (%)	Sangat Praktis	Tidak Revisi
21-30 (%)	Praktis	Tidak Revisi
11-20 (%)	Cukup Praktis	Revisi
0-10 (%)	Tidak Praktis	Revisi

$$\text{Rata-rata penilaian} = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah skor hasil pengumpulan data

N = Jumlah responden.

Cara berhitungnya:

Jumlah indikator = 10

Skor maksimal per indikator = 4

Skor maksimal keseluruhan = 10 x 4 = 40

Skor diperoleh = 37

$$\text{Persentase} = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

Validasi aspek materi dilakukan oleh bapak Saparuddin Rambe, M.Pd.I selaku dosen dengan keahlian dalam bidang materi. Berdasarkan penilaiannya (*hasil terlampir*), modul menunjukkan total skor sebesar 37 dari 40, dengan persentase 92,5% dinyatakan sangat praktis dengan skor sebesar 92,5%. Validator materi menilai bahwa secara umum, modul telah menggunakan materi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Namun, ditemukan beberapa kesalahan kecil dalam modul seperti dalam materi ayat atau hadis ditambahkan pada kegiatan pembelajaran agar memperkuat materi pembelajarannya.

D. Hasil Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan setelah modul pembelajaran PAI berbasis *problem solving* divalidasi berdasarkan masukan dari validator ahli. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan modul sebagai perangkat ajar bagi guru, serta melihat respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan modul tersebut. Uji coba produk dilaksanakan secara terbatas di kelas VIII-3 SMP Negeri 4 Langsa. Dalam pelaksanaannya, modul digunakan oleh guru sebagai pedoman pembelajaran, mulai dari perencanaan kegiatan, penyajian materi, hingga pelaksanaan evaluasi. Peserta didik tidak menggunakan modul secara langsung, melainkan mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang dan difasilitasi oleh guru berdasarkan modul yang dikembangkan. Setelah modul disusun dan divalidasi oleh ahli, langkah berikutnya adalah mengukur respon guru terhadap kepraktisan dan kelayakan modul yang dikembangkan. Survei ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari guru

sebagai praktisi pendidikan, yang akan menggunakan atau mengimplementasikan media pembelajaran tersebut di kelas.

Survei disusun berdasarkan indikator-indikator kepraktisan modul dalam proses pembelajaran. Beberapa aspek yang dinilai meliputi kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan capaian pembelajaran, serta efektivitas dalam menyampaikan materi akhlak kepada peserta didik.

Tabel 4. 7 Hasil Survei Respon Guru

NO	Indikator	Poin
1.	Apakah modul ini memberikan petunjuk yang jelas bagi anda dalam pelaksanaan pembelajaran	4
2.	Apakah modul ini mempermudah anda dalam menerapkan pembelajaran berbasis <i>problem solving</i>	4
3.	Apakah modul ini membantu anda dalam mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran	4
4.	Apakah modul ini menyediakan alur pembelajaran yang fleksibel dan mudah disesuaikan	4
5.	Apakah modul ini memberi ruang bagi anda untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran	4
6.	Apakah modul ini memuat panduan refleksi atau penilaian formatif untuk anda	4
7.	Apakah modul ini menyajikan solusi terhadap permasalahan dalam proses belajar mengajar	4
8.	Apakah modul ini dapat anda gunakan dalam berbagai model pembelajaran (tatap muka dan daring)	4
9.	Apakah modul ini dapat membantu anda memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik	4
10.	Apakah modul ini memperkuat peran anda sebagai fasilitator dalam proses belajar	4
Total		40
Persentase		100%

- Lembar survei respon guru terdapat pada lampiran.

Tabel 4. 8 Kriteria persentase hasil respon guru

Persentase (%)	Kriteria Kepraktisan	Kriteria Kuantitatif
31-40 (%)	Sangat Praktis	Tidak Revisi
21-30 (%)	Praktis	Tidak Revisi
11-20 (%)	Cukup Praktis	Revisi
0-10 (%)	Tidak Praktis	Revisi

$$\text{Rata-rata penilaian} = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah skor hasil pengumpulan data

N = Jumlah responden.

Cara menghitungnya:

Jumlah indikator = 10

Skor maksimal per indikator = 4

Skor maksimal keseluruhan = 10 x 4 = 40

Skor diperoleh = 40

$$\text{Persentase} = \frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil survei respon guru, diperoleh skor total sebesar 40 dari skor maksimal 40, dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan survei dirancang sangat praktis untuk mengetahui sejauh mana modul memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Respon guru sangat penting sebagai dasar dalam mengevaluasi kepraktisan modul dan memperbaiki aspek-aspek teknis yang mungkin belum optimal sebelum diterapkan secara menyeluruh di kelas.

Berdasarkan hasil uji coba, penggunaan modul membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih terstruktur dan sistematis. Langkah-langkah *problem solving* yang tertuang dalam modul memudahkan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk memahami permasalahan, berdiskusi, serta menarik kesimpulan. Dari sisi peserta didik, pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengacu pada modul menunjukkan respon yang positif, ditandai dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam diskusi dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil uji coba juga menunjukkan beberapa kendala, antara lain guru masih perlu melakukan penyesuaian waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta terdapat beberapa bagian modul yang perlu disederhanakan agar lebih praktis digunakan. Temuan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan revisi lanjutan guna menghasilkan modul pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi kelas.

E. Kajian Produk Akhir

Kajian produk akhir dalam penelitian ini membahas modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *problem solving* pada materi akhlak setelah melalui seluruh tahapan pengembangan, validasi, revisi, dan uji coba terbatas. Modul akhir ini dinilai layak digunakan sebagai perangkat ajar guru karena telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi materi, bahasa, dan media. Alasan utama peneliti membuat capaian pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa materi yang disajikan tidak hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menginternalisasi dan

menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena pada usia SMP, peserta didik berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang menuntut dengan capaian pembelajaran yang jelas dan diambil dari kurikulum, guru dapat lebih mudah mengukur keberhasilan pembelajaran, sementara peserta didik dapat memahami arah dan tujuan belajar mereka secara lebih konkret. Selain itu, penyusunan capaian pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik *problem solving* yang digunakan dalam modul. Melalui ini, peserta didik diajak untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis, menganalisis masalah, mencari solusi, dan menarik kesimpulan secara mandiri maupun kolaboratif. Oleh karena itu, capaian pembelajaran dirumuskan secara spesifik dan bertahap, dimulai dari menyebutkan contoh perilaku, memahami konsep, melaksanakan tugas, hingga menganalisis keterkaitan nilai akhlak dengan pembentukan integritas diri. Dalam proses pengembangan dari modul sebelumnya, terdapat beberapa kekurangan yang telah diperbaiki oleh peneliti sehingga modul versi akhir lebih sistematis, komunikatif, dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Setelah modul selesai dikembangkan, divalidasi dan disurvei, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran terbatas kepada peserta didik kelas VIII-(III) SMP Negeri 4 Langsa. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk menguji keterterapan dan kepraktisan modul di lapangan, sekaligus melihat bagaimana peserta didik merespon pembelajaran berbasis masalah dengan materi pokok "Menjadi Pribadi Berintegrasi dengan Sifat Amanah dan Jujur." Hasil kajian produk akhir menunjukkan bahwa modul mampu

membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran berbasis *problem solving* secara efektif, meningkatkan keaktifan peserta didik, serta menumbuhkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak secara nyata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan modul pembelajaran berbasis *problem solving* pada materi akhlak dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembuatan pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis *problem solving* pada materi akhlak di SMP Negeri 4 Langsa ditemukan bahwa proses pembuatan modul dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, perancangan, dan pengembangan. Pada tahap ini, peneliti menyusun modul berdasarkan 12 komponen utama modul ajar Kurikulum Merdeka, yaitu: informasi umum, capaian pembelajaran, profil pelajar Pancasila, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, refleksi, kegiatan remedial dan pengayaan, referensi, serta lampiran. Modul disusun agar mampu memfasilitasi pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan akhlak melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis *problem solving* pada materi akhlak di SMP Negeri 4 Langsa ditemukan bahwa modul yang dikembangkan tergolong sangat praktis. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa yang menunjukkan persentase kelayakan di atas 90%. Selain itu, hasil survei dari guru menunjukkan bahwa modul dapat meningkatkan keterlibatan belajar, membantu memahami nilai-nilai akhlak

secara kontekstual, dan mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

B. Saran

1. Modul pembelajaran PAI berbasis *problem solving* yang telah dikembangkan diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang inovatif bagi guru dalam mengajarkan materi akhlak. Guru dapat memanfaatkan modul ini untuk membantu peserta didik berpikir kritis dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pemanfaatan modul ini dalam pembelajaran serta mendorong pengembangan bahan ajar serupa untuk mata pelajaran lain, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Lukman Sidqon Famulaqih, ‘Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar /Modul Pembelajaran’, *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, Vol:1, No.2, (2022), hal: 1–12.
- Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, ‘Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif’, *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol: 2, No.1 (2023), hal: 161–66.
- Aliyah Manaf, ‘Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Modul’, *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, Vol:2, No.3 (2022), hal: 139–147,
- Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur, Laksita Indonesia* (Lakista Indonesia, 2019).hal:.46
- F Nurunnazlah, S Masfuah, and S Kuryanto, ‘Penerapan Model Pembelajaran *Problem solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Sd N Demaan Dengan Menggunakan Permainan Mokshapat’, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol:10, No.1 (2024), hal: 1430–1443.
- Fadriati Heliwasnimar, Basri Hamdani Henny, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd’, *Journal on Educatio*, Vol: 8, No.2, (2024), hal: 20834–20842,.
- Fatika Wulandari, Relsas Yogica, and Rahmawati Darussyamsu, ‘Analisis Manfaat Penggunaan E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19’, *Khazanah Pendidikan*, Vol: 15, No.2 (2021), hal: 139–144.
- Hamni Fadillah Nasution, ‘Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif’, 2015, hal: 59–73.
- Hana Triana, Prima Gusti Yanti, and Dina Hervita, ‘Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol:9, No.1, (2023), hal: 504–514.

- Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, Vol:4, No.2, (2020), hal:133–140
- Hilda Darmaini Siregar and others, 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis', *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, Vol: 2, No.5 (2024), hal: 125–133.
- Irika Widiyanti and others, 'Pemanfaatan Sarana Multimedia Dan Media Internet Sebagai Alat Pembelajaran Yang Efektif', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol:5, No.3, (2023), hal: 1365–1370.
- Jhoni Eppendi, Muhammad Ilham, and Nofvia De Vega, 'Analisis Proses Perumusan CP: Merdeka Mengajar?', *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol:4, No.2, (2024), hal: 327–338.
- Ketut Sutarmi and I Made Suarjana, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Metode *Problem solving* Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol:1, No. 2 (2017), hal: 75–82,
- Ladika Awi Anjas Sungkawa Budi Hendra, 'Validasi Spektrofotometer UV-VIS Pada Analisis FOrmalin Di Poltekkes Kemenkes Pontianak', *Jurnal Laboratorium Khatulistiwa*, 2019, hal: 98–101.
- Lina Oktariani Utami, Indah Sari Utami, and Nora Sarumpaet, 'Penerapan Metode *Problem solving* Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak', *Tunas Siliwangi*, Vol:3, No.2, (2017), hal: 175–180
- M. Saekan Muchith, 'Guru PAI Yang Profesional', *Quality*, Vol:4, No.2, (2016), hal:217–235
- Maria Donna Fransisca Hapnes Toba, 'Perancangan Dan Pembuatan Sistem Pakar Berbasis Runut Maju Untuk Diagnosa Awal Perkembangan Emosi Pada Anak', *Jurnal Informatika*, Vol:5. No.1, (2009), hal: 1–13
- Marzuki, 'Penerapan Model Pembelajaran *Problem solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Di Kelas Viii

- Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sintang’, *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol:7, No. 2 (2023), hal: 14–25,
- Murjainah Depri Saputri, Destiniar, ‘Pengembangan Modul Digital Berbasis Multimedia Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (SD)’, *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol: 11, No.1, (2023), hal: 1–13.
- Nadya Putri Mtd and others, ‘Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya’, *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol:2, No.2, (2020), hal: 244–257.
- Nengsih and Febrina, ‘Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka’, *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Vol:8, No.1, (2024), hal: 150-158 .
- Okpatrioka, ‘Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, Vol: 1, No.1, (2023), hal: 86–100.
- Qurroti A’yun and others, ‘Penerapan Nilai Iman, Takwa Dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta didik’, *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol:16, No.1, (2023), hal: 9–20,
- Respati Pandu, Iin Purnamasari, and Duwi Nuvitalia, ‘Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik’, *Pena Edukasia*, vol:1, No.2, (2023), hal: 127–134.
- Ridha Wahyuningtyas, ‘Desain Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana Dan Prasarana Kelas XI SMKN Ngraho Bojonegoro Desain Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik’, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol: 9, No.2,(2021), hal: 376–88.
- Rosmiati Azis, ‘Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol: 8, No.2, (2019), hal:292-300.
- Ruslan Abdul Gani, ‘Survei Tingkat Keterampilan Dasar Shooting Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola Di Sman 1 Surade Dipublikasikan Oleh : UPT

Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin UPT Publikasi Dan Pengelolaan J', hal.: 82–90.

Saiful Anwar, 'Survei Teknik Dasar Dan Kondisi Fisik Pada Siswa Sekolah Sepak Bola (Ssb) Se Kabupaten Demak Tahun 2012', *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol:2, No.9,(2013), hal: 596–604

Sri Gina Miranti, Yusra Ramadhana, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Yang Menarik Dan Mudah Dipahami', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, Vol:4, No.2, (2024), hal: 16–21,

Srinanchi Pardosi, Patri Janson Silaban, and Regina Sipayung, Pengaruh Metode *Problem solving* Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV Sd ', *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, Vol: 6, No.3, (2022), hal:706–719.

Tasya Novian Indah Sari Yuni Pantiwati, Fendy Hardiah Permana, Aminudin, *Prototype E-Modul Model Pembelajaran LI-PRO-GP*, (2024), hal: 15

Taufiqurrahman Harahap and others, 'Analisis Akhlak Dalam Pandangan Hadist', *IMTIYAZ : Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol:22, No.1, (2024), hal: 398–407.

Unik Hanifah Salsabilla and others, 'Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19', *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol:2, No.1, (2021), hal:125-132,

Winda Agustina, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandu Syahindra, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol:18, No.2, (2020), hal: 131-146,

Yulia Syafrin and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol: 2, No.1, (2023) hal:72-77.

Yuni Pantiwati, Fendy Hardiah Permana, Aminudin ,hal: 15.